



PKM Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Mendukung Kesehatan Masyarakat

Chusnul Zulaika^{1#}, Ambar Dwi Erawati², Mona Tiorina Manurung³

¹. Poltekkes Kemenkes Surakarta

^{2,3} Universitas Widya Husada Semarang

*e-mail:chusnul.zulaika@gmail.com¹

DOI : 10.62354/healthcare.v2i2.54

Received : September 1st 2024 Revised : September 25th 2024 Accepted : September 30th 2024

Abstrak

Mitra pada PKM ini adalah ibu PKK RT 06 Kelurahan Gondoriyo, permasalahan yang ditemukan adalah adanya pekarangan kosong yang ditanami tanaman obat keluarga (TOGA) namun kondisinya perlu dibenahi dan pemanfaatan bagi warga belum optimal. Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang Sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat – obatan. Tanaman obat keluarga ini bisa digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh serta bumbu dapur. Solusi yang bisa diberikan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan mengajak para ibu ibu untuk merapikan kembali pekarangan yang sudah ada tanaman obat keluarga (TOGA) serta mengajak untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) secara optimal. Dari hasil PkM yang telah dilakukan didapatkan hasil kegiatan PkM ini telah berjalan dengan baik, serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA).

Kata kunci: optimalisasi, tanaman obat keluarga, kesehatan masyarakat

Abstract

The partner in this PKM is the head of the PKK RT 06 Gondoriyo Village, and the issue found is the presence of an empty yard planted with family medicinal plants (TOGA), but its condition needs improvement and its utilization by the residents is not optimal. Medicinal plants are a type of plant where part or all of the plant and/or its exudates are used as medicine, ingredients, or in medicinal preparations. This family medicinal plant can be used to boost the immune system as well as a kitchen spice. The solution that can be provided is by giving counseling about family medicinal plants (TOGA) and inviting mothers to tidy up the yards that already have family medicinal plants (TOGA) and encouraging them to utilize family medicinal plants (TOGA) optimally. From the results of the PkM that has been conducted, it was found that the Mini Pk activities have been running well, and there has been an increase in knowledge about family medicinal plants. (TOGA)

Keywords: optimization, family medicinal plants (TOGA), public health

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 143 juta hektar hutan tropis yang merupakan rumah bagi 80 persen tanaman obat di dunia, diperkirakan terdapat sekitar 25 ribu hingga 30 ribu tanaman yang berpotensi dijadikan tanaman obat serta teridentifikasi 1.845 spesies tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat. Obat herbal dikenal di seluruh dunia sebagai obat alternatif untuk menyembuhkan penyakit, jamu yang dikenal di Indonesia merupakan formulasi dari berbagai tanaman herbal [1]. Selama ribuan tahun tanaman sudah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit manusia serta berbagai spesies tanaman telah digunakan dalam ilmu pengobatan tradisional [2]. Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang Sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat – obatan [3]. Keampuhan pengobatan herbal banyak dibuktikan melalui berbagai pengalaman. Berbagai penyakit yang sudah tidak dapat disembuhkan melalui pengobatan kedokteran ternyata masih bisa diatasi dengan pengobatan herbal. Keunggulan pengobatan herbal terletak pada bahan dasarnya yang bersifat alamiah sehingga efek sampingnya dapat ditekan seminimal mungkin [4].

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan atau tanaman yang dibudidayakan dengan baik di halaman rumah, pekarangan, ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. Persepsi masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman TOGA merupakan bagian dari salah satu pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun oleh orangtua zaman dahulu dari tetangga dan dukun yang terbiasa menggunakan tanaman sebagai obat [5]. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) disebut juga dengan Apotek Hidup merupakan tanaman obat pilihan untuk ditanam di Puskesmas maupun di lingkungan rumah. Pengobatan rumahan yang dipilih biasanya berupa pertolongan pertama atau pengobatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan Tanaman Obat Keluarga di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan kesehatan. Memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu bisa menjadi jawaban bahwa TOGA merupakan pilihan utama keluarga untuk pengobatan alami yang aman [6]. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan ada beberapa hal yang menjadi permasalahan di RT 06 diantaranya minimnya pemanfaatan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan seperti kencur, jahe, serai, kunyit. Terdapat tanaman obat keluarga namun penataannya belum rapi, untuk itu diperlukan pemahaman bagi masyarakat RT 06 dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai alternatif obat. Pelaksanaan atau pemanfaatan tanaman obat keluarga akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahami Teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) [7]. Salah satu tanaman obat yang bisa dibudidayakan di halaman rumah warga adalah bunga telang. Bunga telang memiliki manfaat diantaranya dapat mengobati gangguan penglihatan, mengobati infeksi tenggorokan, mengobati bisul, mengobati batuk dan sebagai minuman kesehatan [8].

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pada kegiatan ini, metode yang meliputi ceramah, demonstrasi dan diskusi aktif. Metode ini dipilih karena efektif dalam menyampaikan informasi, memberikan contoh praktis, serta mendorong interaksi langsung untuk mendukung pemahaman masyarakat. Tujuannya utama kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan cara

memanfaatkan pekarangan kosong untuk ditanami tanaman TOGA sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka dengan lebih optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang dengan cermat untuk memastikan keberhasilan kegiatan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan berbagai langkah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Tim memulai dengan pendekatan kepada mitra, yaitu anggota kelompok PKK RT 06 Kelurahan Gondoriyo. Pendekatan ini dilakukan melalui ketua PKK setempat, yang memiliki peran penting sebagai penghubung antara tim dan masyarakat sasaran. Dalam pendekatan ini, tim melakukan analisis situasi untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya terkait kurangnya pengetahuan tentang TOGA dan pemanfaatan pekarangan kosong. Setelah menganalisis situasi, tim PKM menyerahkan surat izin kepada mitra untuk memastikan legalitas dan koordinasi resmi kegiatan. Selanjutnya, waktu pelaksanaan kegiatan PKM ditentukan bersama dengan mitra untuk memastikan kesesuaian jadwal. Tahap ini juga melibatkan rapat koordinasi internal tim untuk membagi tugas dan tanggung jawab serta menentukan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan. Misalnya, tim mempersiapkan bahan ajar, alat peraga, tanaman TOGA, dan perlengkapan lain yang mendukung demonstrasi. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai lokasi lahan yang akan digunakan untuk kegiatan praktek, termasuk menentukan jadwal pelaksanaan yang sesuai. Tahap persiapan ini sangat penting karena menjadi fondasi bagi kelancaran tahap-tahap berikutnya. Dengan persiapan yang matang, hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan dapat diminimalisir.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 2 bagian yang menjadi Solusi bagi permasalahan mitra yaitu: (a) Penyuluhan materi tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan pemanfaatan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman obat keluarga (TOGA). Pada bagian ini, kegiatan dimulai dengan pre-test atau soal awal yang diberikan kepada peserta, khususnya ibu-ibu PKK. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta mengenai tanaman obat keluarga. Hasil pre-test ini menjadi indikator awal yang akan dibandingkan dengan hasil post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, tim memberikan materi tentang TOGA melalui ceramah. Materi yang disampaikan mencakup pengertian TOGA, jenis-jenis tanaman yang dapat dikategorikan sebagai TOGA, manfaat tanaman obat bagi kesehatan, serta cara budidaya tanaman obat di pekarangan rumah. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media presentasi, gambar, dan contoh fisik tanaman obat untuk mempermudah pemahaman peserta. Selama penyuluhan, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Diskusi ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan baik. Setelah penyuluhan selesai, peserta diminta untuk mengerjakan soal post-test. Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti

penyuluhan. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. (b) Mempraktekan dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan kosong. Bagian kedua dari tahap pelaksanaan adalah praktek langsung. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama penyuluhan. Peserta diajak ke lokasi praktek, yaitu pekarangan kosong yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tim PKM memberikan demonstrasi langsung mengenai cara menanam tanaman TOGA, mulai dari persiapan lahan, pemilihan jenis tanaman yang sesuai, hingga teknik penanaman dan perawatan tanaman. Selama praktek, peserta dibimbing untuk mencoba sendiri proses menanam tanaman obat. Beberapa tanaman yang dipilih untuk praktek adalah jahe, kunyit, temulawak, dan daun sirih, karena tanaman-tanaman ini mudah ditanam dan memiliki banyak manfaat kesehatan. Dengan melibatkan peserta secara langsung, praktek ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata yang lebih mudah diingat dan diaplikasikan oleh peserta di pekarangan mereka sendiri. Praktek ini juga menjadi kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kendala yang mungkin mereka hadapi saat menanam TOGA di rumah masing-masing. Tim PKM memberikan solusi dan saran untuk mengatasi kendala tersebut. Interaksi langsung ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta untuk benar-benar memanfaatkan pekarangan mereka untuk menanam TOGA.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan target dan outcome yang diharapkan. Bentuk evaluasi yang dikembangkan: (a) Indikator Proses yaitu kehadiran peserta dan partisipasi peserta. Kehadiran peserta dicatat sebagai salah satu ukuran keberhasilan kegiatan, karena kehadiran menunjukkan minat dan komitmen masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Selain itu, partisipasi aktif peserta selama ceramah, diskusi, dan praktek juga menjadi indikator proses yang penting. Tim PKM mencatat seberapa banyak peserta yang aktif bertanya, memberikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan praktek. (b) Indikator outcome yaitu peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan memanfaatkan pekarangan kosong untuk ditanami tanaman obat keluarga (TOGA). Indikator outcome digunakan untuk menilai hasil atau dampak kegiatan terhadap peserta. Salah satu indikator outcome yang utama adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang tanaman obat keluarga. Hal ini diukur melalui hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Jika terjadi peningkatan nilai dari pre-test ke post-test, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik, dengan partisipasi aktif dari ibu-ibu PKK yang antusias bertanya tentang tanaman obat keluarga (TOGA). Aktivitas ini mencerminkan tingginya minat dan kebutuhan masyarakat akan informasi dan keterampilan terkait TOGA. Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu PKK menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam sesi ceramah, diskusi, dan praktek. Evaluasi pemahaman terhadap tanaman obat keluarga dilakukan melalui pre-test dan post-test. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta diminta menjawab soal yang bertujuan mengukur tingkat pengetahuan mereka terkait TOGA. Data hasil pre-test dan post-test

dianalisis untuk melihat efektivitas kegiatan. Dari hasil uji normalitas data, ditemukan bahwa data hasil post-test tidak memenuhi asumsi kenormalan. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data, namun hasilnya tetap menunjukkan data tidak normal. Mengingat hal ini, analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon*, yang merupakan metode non-parametrik untuk menguji perbedaan data berpasangan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *significance (p-value)* adalah 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang tanaman obat keluarga. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, yang berarti kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai tanaman obat keluarga. Metode penyuluhan berbasis ceramah, diskusi, dan praktek efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Metode ceramah dan diskusi aktif memungkinkan peserta untuk mendapatkan informasi langsung serta menyelesaikan keraguan melalui tanya jawab. Sementara itu, praktek langsung membantu peserta memahami aplikasi nyata dari pengetahuan yang diberikan, sebagaimana bahwa pembelajaran berbasis pengalaman cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan.



Gambar 1. Foto Bersama ibu ibu PKK

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka Kesimpulan yang dapat diambil adalah kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi tanaman obat keluarga (TOGA) sudah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu – ibu PKK yang dibuktikan dengan perbedaan signifikan antara hasil pre test dan post test pengetahuan tentang Tanaman TOGA.

Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini adalah tingginya kehadiran dan partisipasi aktif ibu-ibu PKK, yang menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi hambatan, terutama suasana yang kurang kondusif karena dilaksanakan pada siang hari dan di rumah warga, yang menyebabkan gangguan visual pada slide presentasi akibat sinar matahari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditya Ramadhan, "Peneliti IPB: 80 persen tanaman obat dunia ada di Indonesia," *antaranews*, Jakarta, 2020. [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/1649282/peneliti-ipb-80-persen-tanaman-obat-dunia-ada-di-indonesia>
- [2] Savitri A. Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Jakarta: Bibit Publisher; 2016.
- [3] M. Al Qamari, D. M. Tarigan, and Alridiwersah, *Budidaya Tanaman Obat & Rempah*. Medan: Umsu Press; 2017.
- [4] Dewi Damayanti, *Buku pintar tanaman obat: 431 jenis tanaman penggempur aneka penyakit*. Jakarta : AgroMedia Pustaka; 2008.
- [5] D. Harefa, "Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," *Madani Indonesia. J. Civ. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 28–36, 2020. https://www.researchgate.net/publication/346737247_Pemanfaatan_Hasil_Tanaman_Sebagai_Tanaman_Obat_Keluarga_TOGA
- [6] Dipuja, D. A. et al. (2022) 'Sosialisasi pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi', Unri Conference Series: Community Engagement, 3, pp. 519-523. doi: 10.31258/unricsce.3.519-523.
- [7] Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259–263. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>
- [8] Manurung MT, Erawati AD, Zulaika C. Pengembangan Minuman Berbahan Dasar Telang Sebagai Peluang Usaha Ibu Pkk Kelurahan Gondoriyo. *CDJ [Internet]*. 2023Aug.30 [cited 2024Nov.25];4(3):6749-54. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/17776>